

Nama : AURA KHARISMA

NPM : 2513053031

Kelas : 2B.

①. Urgensi bagi pendidik memahami psikologi Pendidikan dan bagaimana jika tidak memahami :

→ Menurut saya, psikologi pendidikan sangat penting, karena menjadi dasar bagi pendidik dalam memahami bagaimana peserta didik berpikir, berkembang, dan belajar. Setiap peserta didik itu memiliki tahap perkembangan dan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik, emosional dan sosial yang berbeda-beda. Sehingga, para pendidik tidak bisa menyamaratakan pendekatan pembelajaran kepada peserta didiknya.

Jika pendidik tidak memahami perkembangan psikologi peserta didik, maka akan menimbulkan beberapa dampak negatif, seperti :

- a) Pembelajaran menjadi tidak sesuai kebutuhan peserta didik, misalnya ada bagian materi yang dianggap terlalu sulit atau terlalu mudah.
- b) Guru cenderung sulit menyampaikan materi, karena tidak bisa menyesuaikan gaya belajar siswa. Akibatnya, strategi pembelajarannya tidak tepat sasaran.
- c) Potensi siswa tidak berkembang secara optimal.
- d) Dapat menimbulkan kejadian dalam proses belajar.
- e) Guru bisa mengambil kesalahan dalam penanganan perilaku siswanya, karena tidak memahami karakteristiknya.

②. Aktivitas Dasar Manusia: seluruh kegiatan pokok yang dilakukan individu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, seperti kegiatan untuk memenuhi kebutuhan fisik, kognitif, motorik, intelektual, sosial, dan spiritualnya. Aktivitas dasar bersifat fundamental, karena tanpa pelaksanaannya, manusia tidak bisa hidup secara optimal maupun mandiri. Aktivitas dasar itu meliputi kebutuhan fisiologis, perawatan diri, aktivitas kehidupan sehari-hari, sosial dan komunikasi, serta kebutuhan keamanan dan perlindungan. Aktivitas dasar juga meliputi :

- a) Kognitif
- b) Afektif
- c) Psikomotorik.

Keliga aspek kebutuhan dasar tersebut saling berkaitan dalam proses belajar mengajar, dan penting bagi pendidik untuk memahaminya, seperti :

- Guru tidak hanya fokus pada capaian nilai akademik, tetapi juga emosional dan keterampilan siswa.
 - Dengan memahami kebutuhan dasar, Guru akan lebih bisa menguasai pembelajaran dikelas, jadi tidak hanya mengarahkan siswa untuk menghafal, tetapi juga mengalami dan merasakan.
 - Guru akan lebih mudah membentuk pembelajar dengan mencapai tujuan secara menyeluruh.
- Jika Guru, hanya fokus pada aspek kognitif, maka siswa hanya pandai secara teorinya saja, tetapi akan lemah secara sikap dan keterampilannya.

③ Menurut saya, Karakteristik peserta didik sangat beragam, mulai dari kemampuan intelektual, latar belakang keluarga, gaya belajar, hingga kondisi emosionalnya. Peserta didik dengan pola asuh yang kurang baik biasanya menunjukkan sikap seperti kurang percaya diri atau sulit mengontrol emosi. Dalam hal ini, pendidik perlu menggunakan pendekatan yang lebih bijak dengan menjadi teladan, menciptakan lingkungan yang nyaman, serta memberikan perhatian dan penguatan positif. Dengan cara tersebut, sudah dapat membantu membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik. Selain itu, pemberian pujian dan penghargaan juga penting untuk membangun karakter yang lebih baik.

④ Proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kesiapan belajar, serta kondisi fisik dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, metode pembelajaran, media, serta peran guru itu sendiri. Kedua faktor ini saling berkaitan dan menentukan keberhasilan belajar. Untuk itu, Guru perlu menggunakan metode yang bervariasi dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Selain itu, suasana belajar juga harus menyenangkan agar siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengelola proses belajar secara efektif. Dengan proses yang dirancang dengan baik, kemungkinan besar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

⑤ Menciptakan situasi belajar yang baik tidak harus selalu sempurna, yang penting kelas terasa nyaman dan siswa aktif terlibat. Guru bisa membuat aturan yang jelas dan menjaga komunikasi agar suasana tidak tegang. Dalam kenyataannya, pasti ada siswa yang membuat

Kelas tidak kondusif dan memicu emosi marah. Saat itu, sebaiknya guru tidak langsung marah, tetapi menahan diri dan menegur dengan lebih tenang. Jika emosi muncul, ambil jeda sebentar agar tidak bereaksi secara berlebihan. Selain itu, penting juga memahami bahwa perilaku siswa bisa dipengaruhi kondisi diluar sekolah, sehingga pendekatan sabar dan komunikasi biasanya lebih efektif daripada membenarkan siswa sebuah hukuman. Selain itu, guru juga perlu melakukan refleksi diri agar dapat memperbaiki cara menghadapi situasi serupa. Pada dasarnya, profesionalitas seorang guru tidak hanya terlihat dari kemampuan mengajar, tapi juga dari kemampuannya mengendalikan emosi dalam berbagai situasi.